

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tri pusat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia yang seutuhnya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga, tentunya orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan yaitu terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya, pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari pengetahuan dalam mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan struktur dalam keluarga dapat memberikan kemungkinan yang secara alami bisa membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan dapat terwujud karena adanya pergaulan timbal balik antara orang tua dan anak.¹

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua dalam Islam diposisikan sangat terhormat di hadapan anak-anaknya. Ayah dan ibu memiliki hak untuk dihormati oleh anak-anaknya. Mendidik anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua. Dari aspek ajaran Islam, mendidik anak merupakan kewajiban orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan yang baik dan berdimensi spiritual yang tinggi.² Keterlibatan orang tua dalam keluarga sangatlah berpengaruh, karena dalam keberlangsungan proses pendidikan anak dalam keluarga sangat membutuhkan orang tua di sisinya agar diharapkan

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 39.

mendapatkan sebuah perhatian dan curahan hati dalam mendidik anak. Di dalam keluargalah sifat dan kepribadian anak dapat tumbuh, berkembang dan terbentuk. Mulai dari kepribadian, perangai, sikap dan gaya hidup orang tua akan mengalir dengan sendirinya ditiru oleh anak-anaknya.

Fungsi dan peran orang tua dapat membentuk arah dan keyakinan anak-anaknya. Setiap bayi yang dilahirkan telah memiliki potensi untuk beragama. Namun, bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, arahan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.³

Sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).*

Dalam hadits juga dijelaskan tentang kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya yaitu sebagai berikut:

“Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: anak itu pada hari ke tujuh dari kelahirannya disembelihkannya aqiqahnya, diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia dididik beradab susila, jika ia berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan: Saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnah di dunia dan siksaan di akhirat.”⁴

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 222.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 37.

Menurut Olds dan Felman yang dikutip oleh Helmawati mengatakan bahwa pembentukan anak berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.⁵ Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama dan pertama bagi orang tua, sehingga sangat disayangkan apabila masih ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran akan pengasuhan. Maka dari itu, tugas dan peran orang tua harus dijalankan berdasarkan kesadaran pengasuhan anak, yaitu suatu kesadaran bahwa pengasuhan anak merupakan sarana untuk mengoptimalkan potensi anak, mengarahkan anak dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam setiap tahap perkembangan kehidupannya dengan baik.⁶

Parenting merupakan segala sesuatu yang mencakup apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak.⁷ Islamic parenting yaitu proses pengasuhan anak dimana dalam setiap tumbuh kembangnya harus sesuai ajaran Islam.⁸ Penanaman nilai-nilai Islam pada anak harus berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Pengasuhan anak tersebut dilakukan sesuai tuntunan agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat yang baik.

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014), 138.

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 37.

⁷ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021), 21.

⁸ Tim Asosiasi Psikologi Islam, *Psikologi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik*, (Yogyakarta: Istana Agensi, 2019), 271.

Parenting tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga. Widjaja dalam Takdir Ilahi mengatakan bahwa parenting merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.⁹ Menurut Eric Berne dalam Kustiah Sunarty mengatakan bahwa dasar teori pola asuh orang tua positif (*positive parenting*) adalah teori kepribadian *transactional analysis* (analisis transaksional) yang menggambarkan tentang struktur manusia secara psikologis yang terdiri atas tiga bagian kepribadian yang disebut dengan *Ego states*, yakni *parent*, *adult* dan *child*. *Ego states* merupakan susunan kelakuan, pikiran dan perasaan yang saling berkaitan. *Ego states parent, adult dan child* ini, dimiliki baik oleh orang tua maupun anak. Inti dari teori kepribadian analisis transaksional adalah transaksi. Ketika orang tua menjalin komunikasi dengan anaknya, terjadi transaksi berupa komunikasi timbal balik antara orang tua dan anaknya.

Menurut Faber dkk dalam Kustiah Sunarty mengatakan bahwa ciri-ciri perilaku orang tua yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok orang tua dengan pola asuh yang positif yakni *reasonable parents* (pola asuh orang tua yang pantas), *encouraging parents* (pola asuh orang tua yang mendorong), *consistent parents* (pola asuh orang tua yang konsisten), *peace making parents* (pola asuh orang tua yang menyejukkan), *caring parents* (pola asuh orang tua yang merawat), *relaxed parents* (pola asuh orang tua yang santai) dan *reponsible parents* (pola asuh orang tua yang bertanggung jawab).¹⁰

⁹ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Jogjakarta: Katahati, 2013), 133.

¹⁰ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*, (Edukasi mitra grafika), 17.

Seiring dengan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, maka materi pendidikan yang akan diajarkan dalam keluarga seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama kiranya perlu untuk mengetahui materi pendidikan apa saja yang harus diberikan kepada anak-anaknya. Asas atau dasar materi pendidikan yang akan diberikan kepada anak hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas falsafah, asas psikologi dan asas sosial.

Pendidikan yang diberikan dalam keluarga Islami tentunya harus berlandaskan nilai-nilai atau ajaran agama Islam. Pendidikan yang berasaskan pada agama akan membantu anak untuk memiliki iman yang kuat dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga anak akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta mampu menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya. Pendidikan agama akan membentuk akhlak mulia serta menjadi manusia yang produktif.¹¹

Pendidikan Agama ialah secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan agama merupakan suatu usaha terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi, dalam pendidikan agama lebih dipentingkan dalam pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.¹²

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Menurut

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014), 53.

¹² Moh. Solikodin Djaelani, *Jurnal Ilmiah*, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", (STKIN: Vol. 1 No. 2 Juli-Agustus, 2013), 101.

Zakiah Drajat yang dikutip dalam bukunya Dede Rosdaya mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama.¹³

Rata-rata penduduk di Desa Pademawu Timur adalah orang-orang berpendidikan. Maka, tidak heran apabila dari orang tua anak sangat sadar dan paham tentang cara mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Desa Pademawu timur juga terkenal Desa yang kental akan kegiatan keagamaanya, berbagai kegiatan dan penerapan pola asuh Islami yang dilaksanakan dalam Desa tersebut. Penanaman moral dan akhlak yang baik adalah salah satu tujuan tercapainya kesuksesan bersama di Desa tersebut khususnya penanaman nilai-nilai Islami bagi para anak yang berada di Desa tersebut. Dengan cara orang tua memberikan pola asuh yang baik, maka dapat menjadikan anak tidak hanya aktif dalam kegiatan olahraga dan akademik melainkan juga aktif dalam kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan spiritualitas mereka seperti mengaji di sore hari, belajar menulis bahasa Arab, menghafal kosa kata Bahasa Arab, praktik ibadah, menghafal al-Qur'an, bersholawat dan kegiatan Munaqosah yang dilaksanakan di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

¹³ Dede Rosdaya, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 101.

Melalui pemaparan kenyataan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menelusuri tentang penerapan pola asuh Islami di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang pada dasarnya dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dan sarana untuk meningkatkan spiritual bagi anak, sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT. Kecocokan keadaan yang ada pada TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut dengan problematika yang dialami peneliti ingin melakukan penelitian pada TPQ tersebut. Maka, dengan ini peneliti membuat judul: “Islamic Parenting dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas dan agar penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah, maka peneliti membuat fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan bentuk-bentuk Islamic Parenting dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Implementasi Islamic Parenting dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

3. Bagaimana hasil penerapan Islamic Parenting dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep dan bentuk-bentuk Islamic Parenting dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Islamic Parenting dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan Islamic Parenting dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai implementasi gerakan literasi madrasah. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi

1. Bagi Kepala Lembaga TPQ Raudlatul Jannah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala Lembaga agar selalu mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang mempunyai nilai spiritual yang tinggi.

2. Bagi Ustad dan Ustadzah TPQ Raudlatul Jannah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi para ustad dan ustadzah agar dapat meningkatkan sikap spiritualitas anak didik dalam mendekati diri kepada Allah dan juga diharapkan dengan adanya penelitian ini, ustad dan ustadzah dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang baik.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para orang tua tentang pentingnya memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya.

4. Bagi Anak Didik TPQ Raudlatul Jannah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak didik tentang pentingnya memiliki sikap spiritual yang tinggi sehingga bisa menjadi manusia yang baik.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan para pembaca.

1. *Islamic parenting* adalah pengasuhan anak dalam setiap proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Pengasuhan anak dilakukan sesuai tuntunan agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.¹⁴
2. Spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memiliki keyakinan yang berhubungan dengan yang Maha Kuasa sehingga memiliki kualitas hidup rohani yang beriman dan bertakwa sesuai ajaran agama yang dianutnya.¹⁵

Jadi, yang dimaksud dengan Islamic Parenting dalam Meningkatkan Spiritual anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah suatu pola asuh terhadap anak agar dalam proses tumbuh kembangnya sesuai dengan ajaran Islam sehingga menjadikan anak dapat memiliki kualitas hidup rohani yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai Islamic parenting tentunya bukanlah kajian yang pertama dalam dunia keilmuan. Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan, peneliti melakukan penelusuran dari berbagai referensi yang berhasil dikumpulkan. Adapun yang menjadi dasar kajian relevan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

¹⁴ Tim Asosiasi Psikologi Islam, *Psikologi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik*, (Yogyakarta: Istana Agensi, 2019), 271.

¹⁵ Anto Bawono, Penerapan Aspek Spritualitas-religiuitas dalam Keputusan Berobat di Rumah Sakit Islam, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1 2015, 28.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titi Sunarti dengan judul Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, profil SDIT Insantama Kota Serang merupakan SDIT Insantama cabang pertama di Provinsi Banten yang dibuka pada tanggal 14 Juli 2006 yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. *Kedua*, peran guru SDIT Kota Serang sangat membentuk karakter siswa yang baik yaitu dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dengan cara menjadi pendidik, pengajar dan sekaligus pembimbing. *Ketiga*, pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan karakter anak dimana mereka selalu memprioritaskan kepentingan anak. *Keempat*, karakter siswa SDIT Insatama Kota Serang terbentuk dengan baik karena mereka terbentuk dari suri tauladan yang baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Ayudah dengan judul Analisis Program Pola Asuh dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, program sekolah tentang pola asuh belum diterapkan secara optimal. *Kedua*, karakter peserta didik sebagian besar berperilaku menjadi lebih baik, terbiasa dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Martuti dengan judul Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pola asuh orang tua dalam

membentuk karakter religius pada anak terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya, ada orang tua yang memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak, ada orang yang sedikit memberi ruang untuk berdialog agar terdapat timbal balik antara orang tua dan anak, mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa pertanyaan dan nada juga, orang tua yang hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya adalah tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi serta pekerjaan orang tua. *Ketiga*, strategi orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak meliputi: keteladanan, pembiasaan dan menciptakan kondisi yang kondusif.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Tesis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Titi Sunarti, ¹⁶ Tesis, “Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang.”	Peran Guru di SDIT Insantama Kota Serang sangat membentuk karakter siswa yang baik yaitu dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pendidik dan pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan karakter anak yang terbentuk	Sama-sama membahas tentang pola asuh dan sama-sama menggunakan desain penelitian kualitatif.	Penelitian Titi Sunarti Tentang Peran Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang, Sedangkan Penelitian Yang diteliti Oleh Peneliti Tentang Islamic Parenting Untuk Meningkatkan

¹⁶ Titi Sunarti, Tesis, “Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang” (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2016).

		dari suri tauladan yang baik yang diberikan oleh guru ataupun orang tua.		Jiwa Spiritualitas Anak di Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
2	Hana Ayudah, ¹⁷ Tesis, “Analisis Program Pola Asuh dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Kota Malang.”	Program Sekolah tentang pola asuh belum diterapkan secara maksimal dan karakter peserta didik sebagian besar berperilaku menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.	Sama-sama membahas tentang pola asuh dan sama-sama menggunakan desain penelitian kualitatif.	Penelitian Hana Ayudah tentang Analisis Program Pola Asuh dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Kota Malang, Sedangkan Penelitian Yang diteliti Oleh Peneliti Tentang Islamic Parenting Untuk Meningkatkan Jiwa Spiritualitas Anak di Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
3	Isnaini Martuti, ¹⁸ Tesis, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik	Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius pada	Sama-sama membahas tentang pola asuh dan sama-sama menggunakan	Penelitian Isnaini Martuti tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk

¹⁷ Hana Ayudah, Tesis, “Analisis Program Pola Asuh dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Kota Malang” (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

¹⁸ Isnaini Martuti, Tesis, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

	Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.”	anak terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua, ada yang memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak.	desain penelitian kualitatif.	Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Sedangkan Penelitian Yang diteliti Oleh Peneliti Tentang Islamic Parenting dalam Meningkatkan Jiwa Spiritualitas Anak di Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
--	--	--	-------------------------------	--

Dari beberapa perbandingan penelitian (Tesis) yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian dengan judul “Islamic Parenting dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TPQ Raudlatul Jannah Dusun Mongging Timur Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang Islamic Parenting dalam perspektif yang berbeda.